

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Buku ajar ataupun buku bacaan ialah salah satu instrumen dalam suatu cara belajar mengajar. Buku bacaan ialah buku mengenai sesuatu aspek studi ataupun ilmu khusus yang disusun buat mempermudah para guru serta anak didik dalam usaha menggapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Menurut Permendiknas buku bacaan merupakan buku referensi harus untuk dipakai di satuan pembelajaran dasar serta menengah ataupun perguruan tinggi yang muat modul pembelajaran dalam bagan kenaikan keimanan, ketakwaan, adab mulia, serta karakter, kemampuan ilmu wawasan serta teknologi, kenaikan kepekaan serta keahlian artistik, kenaikan keahlian kinestetis serta kesehatan yang disusun bersumber pada standar nasional pembelajaran.<sup>2</sup> Sebaliknya bagi Dedi, buku bacaan (buku pelajaran) ialah alat instruksional yang kedudukannya amat berkuasa di kategori serta ialah perlengkapan yang berarti buat mengantarkan modul kurikulum, dari sinilah buku sekolah mendiami andil esensial pada seluruh tingkatan.<sup>3</sup>

Dari sebagian arti di atas bisa didapat kesimpulan kalau buku bacaan PAI dan Budi Pekerti merupakan buku yang bermuatan mengenai penjelasan modul PAI dan Budi Pekerti yang membagikan wawasan dan membuat keagamaan, ketakwaan, adab mulia, serta karakter, kemampuan ilmu wawasan serta teknologi, kenaikan kepekaan serta keahlian artistik, kenaikan keahlian kinestetis serta kesehatan partisipan ajar dalam mengamalkan ajaran agamanya, disusun dengan cara analitis bersumber pada kurikulum buat mempermudah para guru serta anak didik dalam usaha menggapai tujuan pembelajaran.

Buku ajar bisa dijadikan selaku prinsip dalam mengarahkan serta belajar sebuah disiplin keilmuan. Oleh sebab

---

<sup>1</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoritis*, PT IMTIMA dan Grasindo, 210

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 pasal 1 tentang buku teks, 3

<sup>3</sup> Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), 46

itu, buku ajar ataupun buku bacaan haruslah sempurna dari bermacam pandangan dalam menyuguhkan materi-materi yang hendak dijadikan sumber data untuk warga, khususnya peserta didik serta guru.<sup>4</sup> Penentuan buku bacaan selaku pegangan bagus untuk pengajar ataupun peserta ajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, jadi perihal yang amat berarti di awal saat sebelum cara belajar itu dilaksanakan. Sebab mulai dari penyajian modul hingga metode penilaian khususnya dalam mata pelajaran agama Islam, masih banyak yang kurang cocok dengan kemajuan peserta ajar.<sup>5</sup>

Buku bacaan selaku sesuatu sumber yang dipakai oleh peserta ajar seharusnya memiliki wujud ataupun metode penyajian yang menarik buat senantiasa dipelajari oleh peserta didik.<sup>6</sup> Sebab mutu penyajian buku bacaan yang menarik serta mempermudah buat dipelajari hendak amat pengaruhi kemajuan peserta ajar, khususnya dari tingkatan penyajian modul serta bahasa yang tersaji dalam buku bacaan itu. Terdapatnya buku bacaan, guru bisa menyiapkan terlebih dulu modul yang diajarkan saat sebelum cara pembelajaran serta partisipan ajar diharapkan berlatih dengan cara mandiri kala tidak terdapat guru yang mendampingi. Buku teks ini pula ialah salah satu instrumen berarti buat menciptakan output pembelajaran yang bermutu, sebab terdapatnya buku bacaan itu penerapan pembelajaran bisa berjalan dengan lebih mudah serta terencana.<sup>7</sup>

Pemakaian buku bacaan jadi alat berarti buat mendukung mutu pembelajaran yang di dalamnya mempunyai karakter spesial yang telah dicocokkan dengan kurikulum yang legal.

---

<sup>4</sup> Shofiyah Nisyak, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2005), 1

<sup>5</sup> Siti Khoiriyah, *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2016), 6

<sup>6</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 244-246

<sup>7</sup> Husnawati, *Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas II SDN 8 Menteng Palangka Raya Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, (Palangka Raya: Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2018), 3

Tidak hanya itu, pemerintah pula membagikan standar kelayakan dalam pembuatan buku bacaan mata pelajaran lewat dewan nasional ataupun lazim diucap dengan BSNP.<sup>8</sup> Dalam aplikasi kurikulum 2013 pemerintah sudah sediakan buku pegangan pembelajaran terdiri dari buku anak didik serta buku guru. Pemakaian buku anak didik serta buku guru mempunyai ketergantungan dalam penggunaannya. Buku guru disusun buat membagikan bimbingan untuk guru Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti dalam merancang, melakukan, serta melaksanakan evaluasi kepada cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti.<sup>9</sup> Pemakaian buku bacaan Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 dalam penerapan pembelajaran menekankan pada titik fokus kurikulum 2013 ialah terdapatnya kenaikan serta penyeimbang *soft skills* serta *hard skills* yang mencakup pandangan kompetensi tindakan, keahlian, serta wawasan. Tidak hanya itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam seluruh mata pelajaran.<sup>10</sup>

Dapat penulis simpulkan sebenarnya pemakaian buku bacaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki andil berarti dalam membuat peserta ajar yang beragama serta bertaqwa pada Allah SWT, berbudi pekerti yang terhormat (bermoral agung) serta mempunyai wawasan yang lumayan mengenai Islam, paling utama sumber anutan serta sendi- sendi Islam yang lain alhasil bisa dijadikan bekal buat menekuni bermacam aspek ilmu ataupun mata pelajaran tanpa wajib terbawa oleh pengaruh- pengaruh minus yang bisa jadi ditimbulkan oleh ilmu serta mata pelajaran tersebut.

Beberapa kajian mengenai buku bacaan pembelajaran agama Islam serta budi pekerti sudah dicoba oleh sebagian periset dalam 5 tahun terakhir, Nikewati menarangkan kalau buku PAI KTSP menciptakan nilai- nilai kepribadian religius, patuh, peduli sosial, peduli lingkungan, kerja keras. Sedangkan buku PAI serta Budi Pekerti Kurikulum 2013 menciptakan

---

<sup>8</sup> Aisyah Dana Luwita, "Analisis Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP", *Jurnal Dinamika* Vol 3 No 2, (2018): 5

<sup>9</sup> Sumiyati dan Mustahdi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 7

<sup>10</sup> M. Fadhillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 16

nilai- nilai kepribadian religius, patuh, peduli sosial, rasa ingin tahu, kerja keras. Muatan nilai- nilai pembelajaran kepribadian yang terdapat dalam kedua buku itu mempunyai banyak persamaan ketimbang perbandingan.<sup>11</sup> Anda Rizki mengatakan kalau buku bacaan yang dianalisis sudah penuh seluruh nilai- nilai kepribadian yang sudah diresmikan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ialah 18 nilai kepribadian yang terdiri dari kepribadian religius, jujur, keterbukaan, patuh, kerja keras, inovatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghormati prestasi, berkawan atau komunikatif, cinta rukun, hobi membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab.<sup>12</sup> Hadi Ustadi menerangkan kalau muatan pembelajaran kepribadian yang ada dalam buku didik pendidikan agama Islam serta budi pekerti tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta SMA berupa tekstual serta kontekstual, strategi serta tata cara yang dipakai dalam buku didik pendidikan agama Islam serta budi pekerti tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta SMA memakai tata cara cerita, sambung saran, *problem solving*, *drill* soal latihan serta hikmah.<sup>13</sup> Hasil riset Awalina Maftukhah membuktikan kalau muatan pendidikan agama Islam serta budi pekerti SMP muat 18 nilai serta kepribadian, implementasinya kepala sekolah serta guru sudah membuat program sekolah berbentuk adaptasi serta budaya sekolah yang berhubungan dengan 18 nilai serta kepribadian, strategi yang dipakai guru dalam menancapkan nilai serta kepribadian di SMP Negeri 1 Salatiga ialah dengan metode menggabungkan dalam aktivitas pembelajaran serta Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Nikewati, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Komparasi Buku PAI KTSP dengan PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMP Kelas VII*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>12</sup> Anda Rizki, *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks PAI Kurikulum 2013 Kelas VII SMP*, (Cirebon: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

<sup>13</sup> Hadi Ustadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMK Dan SMA Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Salatiga: Tesis IAIN Salatiga, 2019)

<sup>14</sup> Awalina Maftukhah, *Pendidikan Nilai Dan Karakter Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017 (Telaah Muatan, Implementasi, Dan Strategi)*, (Salatiga: Tesis IAIN Salatiga, 2017)

Buku bacaan jadi alat pas buat mendapatkan nilai pembelajaran kepribadian peserta ajar ialah nilai kejujuran. Apakah dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti yang diterbitkan Kemendikbud SMA kelas X-XII telah cocok kemauan, alhasil nilai-nilai yang diajarkan itu telah cocok dengan tujuan pembelajaran dalam membuat kepribadian anak didik spesialnya sikap jujur. Bersumber pada kerangka balik diatas, periset terpiat buat menganalisa nilai-nilai pembelajaran kepribadian kejujuran yang terdapat pada buku bacaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti SMA kategori X-XII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurikulum 2013.

Lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat bagus formal ataupun informal dibutuhkan buat menancapkan nilai-nilai kejujuran. Keikutsertaan lembaga pendidikan mempunyai akibat yang amat dalam membuat pola pikir peserta didik.<sup>15</sup> Dengan sedemikian itu bisa pengarang pahami kalau salah satu aspek buat menciptakan tujuan ialah dengan sediakan modul ajar yang baik serta mempunyai mutu yang bagus, yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Buku bacaan ialah suatu modul ajar yang mempunyai akibat buat membuka pengetahuan peserta didik dalam cara belajar mengajar. Oleh sebab itu buku bacaan membagikan partisipasi kepada pembuatan pola pikir serta tindakan anak.

Penyampaian nilai-nilai hendaknya disisipkan lewat modul yang terdapat di dalam buku bacaan. perihal isi serta materi ajar butuh diseleksi biar lebih menekankan nilai-nilai kejujuran. Searah dengan perihal ini pembelajaran serta pengajaran agama dalam buku bacaan dikala ini cuma menekankan ikatan antara orang dengan Tuhannya. Hendak namun kurang sedemikian itu membagikan titik berat pada orang dengan orang yang lain (tindakan jujur). Penanaman tindakan jujur pada peserta didik buat mengatasi krisisnya keteladanan. Mengatasi sikap tidak jujur mulai dari anak didik yang menyontek, alasan tidak masuk kelas, kerap terlambat masuk kelas, serta alasan tidak

---

<sup>15</sup> Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe Aceh", *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 2 No. 1, (2019): 38

mengerjakan PR. Dari menancapkan tindakan jujur esoknya hendak meningkatkan generasi bangsa yang anti korup. Sementara itu kejujuran merupakan salah satu kepribadian bangsa Indonesia yang terlihat dalam Pancasila yang tercantum dalam nilai-nilai manusiawi yang seimbang serta beradab yang tertera dalam Pancasila. Kejujuran tercantum ke dalam angka akhlak supaya senantiasa bisa diyakini dalam percakapan, aksi, serta profesi. Hingga disinilah maksud berartinya pembelajaran kepribadian kejujuran butuh dibesarkan. Rasanya isi buku bacaan ini berarti buat diawasi kenyataan kejujuran yang terdapat pada novel didik Pembelajaran Agama Islam serta Budi Pekerti ataupun kebalikannya.

Melihat fenomena yang terjadi di atas, penulis menjadikan permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul "**Analisis Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA**".

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam riset ini penulis menitik fokuskan pada buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kurikulum 2013 cetakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebab dari situlah pengarang mempunyai buah pikiran buat mengangkat judul "Analisis Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA"

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana muatan nilai-nilai karakter kejujuran yang dimunculkan dalam buku teks PAI dan budi pekerti SMA kelas X-XII?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter kejujuran dalam buku teks PAI dan budi pekerti SMA kelas X-XII di lembaga pendidikan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara detail tentang nilai-nilai karakter kejujuran yang dimunculkan dalam buku teks PAI dan budi pekerti SMA kelas X-XII

2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai relevansi nilai-nilai karakter kejujuran dalam buku teks PAI dan budi pekerti SMA kelas X-XII di lembaga pendidikan

### **E. Manfaat Penelitian**

Bersumber pada tujuan riset di atas, hingga bisa didapat faedah riset ialah:

1. Manfaat Akademis
  - a. Diharapkan riset ini bisa membagikan partisipasi positif pada para akademisi khususnya untuk pengarang bisa mengenali dengan cara perinci mengenai nilai-nilai kejujuran yang ada dalam buku bacaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti SMA kategori X-XII yang diterbitkan Kemendikbud kurikulum 2013. Dengan terdapatnya riset ini diharapkan bisa meluaskan daftar pustaka alhasil bisa dijadikan rujukan riset yang hendak tiba sehabis diadakannya riset ini.
  - b. Ada relevansi antara studi ini dengan program riset Pendidikan Agama Islam, alhasil riset yang diperoleh ini bisa dipakai buat menaikkan pengetahuan mengenai nilai-nilai kejujuran yang ada dalam buku bacaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X-XII yang dicetak Kemendikbud kurikulum 2013.
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan riset ini bisa berikan masukan kabar untuk periset berikutnya serta pengarang ataupun pencetak buku khususnya pada Pendidikan Agama Islam alhasil bisa sediakan buku- buku dengan mutu baik.
  - b. Diharapkan riset ini bisa berikan uraian untuk para pelakon pembelajaran paling utama untuk para pengajar supaya lebih cermat dalam memilah serta memastikan materi ajar serta sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c. Diharapkan riset ini berikan kontribusi dalam ekspansi disiplin ilmu khususnya dalam aspek Pendidikan Agama Islam.

## F. Sistematika Penulisan

Kategorisasi riset ini dibagi jadi sebagian bab supaya pembaca gampang buat menguasai hasil dari riset dengan cara mendalam.

### 1. Bagian Awal

Bagian ini dibagi jadi 11 bagian ialah Sampul, Lembar Judul, Lembar Pengesahan, Lembar Persetujuan Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Tegur Pengantar, Catatan Isi, Catatan Bagan, serta Catatan Gambar.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini muat mengenai kerangka belakang permasalahan, fokus riset, kesimpulan permasalahan, tujuan riset, faedah riset, serta penataan ulasan.

#### **BAB II : Kajian Pustaka**

Pada ayat ini terdiri dari 3 sub ayat, ialah awal bermuatan landasan teori ataupun cerita teori, kedua bermuatan riset terdahulu, serta sub bab ketiga bermuatan kerangka berpikir

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada ayat ini terdiri dari 6 sub ayat mencakup Tipe Riset, Watak Riset, Pendekatan Riset, Pangkal Informasi, Tata cara Pengumpulan Informasi, serta Metode Analisa Data

#### **BAB IV : Ialah penguraian mengenai bermuatan hasil riset yang mencakup cerminan subjek riset, analisa informasi, serta ulasan hasil riset.**

#### **BAB V : Penutup**

Bab ini bermuatan Kesimpulan dari hasil riset, anjuran, setelah itu diakhiri dengan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini bermuatan 3 bagian ialah Catatan Pustaka, Lampiran- lampiran, serta Memoar Periset.